

## PENGARUH METODE *THINK-PAIR-SHARE* DAN *PROBLEM SOLVING SKILL* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL

Baihaqi Siddik Lubis<sup>1\*</sup>, Suci Perwita Sari<sup>2</sup>

1. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

\*Email: baihaqisiddik@umsu.ac.id

**Abstract:** This study aims to see the effect of the think-pair-share method and problem-solving skills on the social skills of elementary school teacher education students. This type of research is a quasi-experimental study with 41 students as the experimental class IV-A Pagi and IV-C1 Pagi as the control class student. The instrument used was a questionnaire and the data obtained were analyzed using anacova test (covariance analysis) with the help of SPSS 22 for the window. The results showed that (1) there was a positive and significant effect of the think-pair-share method on students' social skills with a significance level of  $0.013 < 0.05$ ; (2) there is a negative value and a significant effect of problem solving skills on student social skills with a significance level of  $0.725 > 0.05$ ; (3) there is a positive and significant value for the think-pair-share method and problem solving skills on students' social skills with a significance level of  $0.14 < 0.05$ . Thus it can be ignored that there is an effect of the sharing thinking method and problem solving skills on the social skills of elementary school teacher education students.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode think-pair-share dan problem solving skill terhadap keterampilan sosial mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan subjek mahasiswa IV-A Pagi berjumlah 41 mahasiswa sebagai kelas eksperimen dan IV-C1 Pagi berjumlah 42 mahasiswa sebagai kelas kontrol. Instrument yang digunakan adalah angket/kuisseoner dan data yang diperoleh akan dianalisis dengan uji anakova (analisis kovarian) dengan bantuan *SPSS 22 for window*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat nilai positif dan signifikan pengaruh metode *think-pair-share* terhadap keterampilan sosial mahasiswa dengan tingkat signifikansi  $0,013 < 0,05$ ; (2) terdapat nilai *negative* dan signifikan pengaruh *problem solving skill* terhadap keterampilan sosial mahasiswa dengan tingkat signifikansi  $0,725 > 0,05$ ; (3) terdapat nilai positif dan signifikan terhadap metode *think-pair-share* dan *problem solving skill* terhadap keterampilan sosial mahasiswa dengan tingkat nilai signifikansi  $0,14 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *think-pair-share* dan *problem solving skill* terhadap keterampilan sosial mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar.

Keyword: Metode *Think-Pair-Share*, *Problem Solving Skill*, Keterampilan Sosial

### PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memberikan dampak yang positif dan negatif dalam kemajuan pendidikan. Salah satu dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut adalah pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas dan daya saing dalam kanca nasional atau internasional.

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, pada pembelajarannya masih saja berpusat kepada guru belum dapat berpusat kepada mahasiswa. Pemilihan model pembelajaran merupakan kewajiban pendidik (dosen) agar pembelajaran bermakna dapat tercipta (*meaningfull learner*). Dewasa ini, banyak muncul model-model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam

pembelajaran. Namun belum menjamin keberhasilan model tersebut terhadap karakteristik mata kuliah, peserta didik, lingkungan dan iklim pembelajaran yang akan tercipta, menarik atau membosankan, saat pembelajaran berlangsung.

Pendidikan abad 21 sekarang ini, permasalahan yang ditimbulkan dari kemajuan IPTEK harus mampu peserta didik memecahkan masalah tersebut. Latihan kemampuan memecahkan masalah penting dilakukan untuk peserta didik dalam setiap mata kuliah. Untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah mahasiswa dapat dilakukan dengan menganalisis berbagai kemungkinan yang akan terjadi serta solusi alternatif sebagai jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk mampu membangun keterampilan sosial dengan lingkungan sekitarnya dengan baik. Namun tidak semua mahasiswa mampu melakukannya. Hal ini akan berdampak pada kurangnya jumlah teman, mengisolasi diri, sulit mengekspresikan diri, dan berperilaku agresif untuk mendapatkan yang diinginkannya. Dalam kondisi seperti ini yang terus-menerus akan sulit untuk mengatasi dampak rendahnya keterampilan sosial yang telah berlarut-larut.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh dalam mengajar ditemukan keterampilan sosial mahasiswa dirasakan semakin terkikis dan tergeser dari nilai moral dan sosial akademik. Hal ini dapat dilihat dari cara berkomunikasi mahasiswa yang kurang baik dalam berbicara dengan teman bahkan terhadap pendidik (dosen) maupun saat berlangsungnya pembelajaran, terlihat masih saja mahasiswa mempertanyakan hal-hal yang mempersulit penyaji (presentasi) bukan menanyakan hal-hal yang tidak diketahui atau kurang dipahami mahasiswa. Disisi lain penyaji juga belum menguasai materi sepenuhnya. Hal ini terjadi karena makalah yang mahasiswa kerjakan hanya dikerjakan oleh satu orang dan tanpa dikerjakan bersama-sama.

Sebagai dampak dari rendahnya keterampilan sosial mahasiswa adalah mahasiswa tidak mampu menyampaikan ide/gagasan yang dimiliki, lebih memilih diam dan sulit mengekspresikan diri dalam pembelajaran. Padahal pada hakikatnya pembelajaran IPS melatih mahasiswa dalam berkomunikasi antar sesama dengan baik. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh penerapan model pembelajaran dan lemahnya kemampuan pemecahan masalah mahasiswa yang tidak mencapai kesiapan emosi dan perilaku disekolah.

Saat ini terdapat berbagai macam model pembelajaran, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share*. Metode *think-pair-share* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lainnya sehingga pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang bermakna.

## KAJIAN TEORITIS

### Metode *Think-Pair-Share*

Azlina dalam arki (2010) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, dalam penelitian ini akan diterapkan tipe *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk diskusi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan berkomunikasi siswa, dan mendorong partisipasi siswa dalam kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui tiga tahap, yakni: Think (berpikir), Pair (berpasangan), dan Share (berbagi). Salah satu keutamaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu dapat menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa dengan memberikan kesempatan terbuka pada siswa untuk berbicara dan mengutarakan gagasannya sendiri dan memotivasi siswa untuk terlibat percakapan antar siswa dalam kelas (Marlina dalam Arki.2014)

Menurut Abdullah (Wahidin et al., Pembelajaran Kooperatif tipe Think-Pair-2019) menyatakan bahwa Sintaks Model Share sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share***

<b>Langkah-langkah</b>	<b>Kegiatan pembelajaran</b>
Fase-1 pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pembelajaran</li> <li>• Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa</li> </ul>
Fase-2 Think	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstras</li> <li>• Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada seluruh siswa</li> <li>• Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu</li> </ul>
Fase-3 Pair	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya</li> <li>• Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan</li> </ul>
Fase-4 Share	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru</li> </ul>
Fase-5 Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dinilai secara individu dan kelompok</li> </ul>

### 2.1.1 *Problem Solving Skill*

Pemecahan masalah adalah proses menjawab pertanyaan, mendeskripsikan data yang belum memiliki kepastian, menjelaskan hal yang masih dipertanyakan kebenarannya dan dapat menguji keeksistensian suatu data. Kemampuan pemecahan masalah menjadi perhatian penting dalam kegiatan pembelajaran yang harus dimiliki siswa baik pada tingkat sekolah dasar, menengah maupun ditingkat perguruan tinggi.

Kemampuan pemecahan masalah memiliki indikator yang dapat membantu mahasiswa menguasai kemampuan pemecahan masalah. indikator dari tahap pemecahan masalah menurut Polya (Cahyani & Setyawati, 2016) adalah sebagai berikut. 1) Indikator memahami masalah, meliputi: (a) mengetahui apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada masalah dan (b) menjelaskan masalah sesuai dengan kalimat sendiri. 2) Indikator membuat

rencana, meliputi: (a) menyederhanakan masalah, (b) mampu membuat eksperimen dan simulasi, (c) mampu mencari sub-tujuan (hal-hal yang perlu dicari sebelum menyelesaikan masalah), (d) mengurutkan informasi. 3) Indikator melaksanakan rencana, meliputi: (a) mengartikan masalah yang diberikan dalam bentuk kalimat matematika, dan (b) melaksanakan strategi selama proses dan penghitungan berlangsung. 4) Indikator melihat kembali, meliputi: (a) mengecek semua informasi dan penghitungan yang terlibat, (b) mempertimbangkan apakah solusinya logis, (c) melihat alternatif penyelesaian yang lain, (d) membaca pertanyaan kembali, (e) bertanya kepada diri sendiri apakah pertanyaan sudah terjawab.

Keterampilan sosial memiliki peran penting dalam berinteraksi dengan sesamanya. Martorella (1990:180) mengemukakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam

menjalin hubungan dengan sesamanya di rumah, sekolah, tempat kerja dan tempat tinggal dengan baik. Keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa akan memberikan kemudahan dalam pergaulan, mampu menyampaikan ide/gagasan, membangun kerjasama, mengelola diri dan menghargai perbedaan.

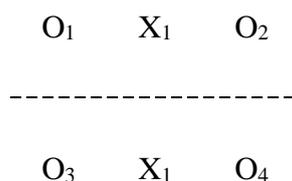
Selain itu, keterampilan sosial juga dapat membangun komunikasi yang baik, mampu bertanya dan memberikan jawaban/solusi terhadap masalah dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Jarolimex (1993: 9) mengemukakan 5 dimensi keterampilan sosial, yaitu: (1) Keterampilan berhubungan dengan orang lain (*peer relational skills*), (2) Keterampilan manajemen diri (*self-management skills*), (3) Keterampilan akademik (*academic skills*), (4) Keterampilan mematuhi peraturan (*compliance skills*), (5) Keterampilan menyatakan pendapat (*assertion skills*). Terdapat tiga langkah yang harus dilakukan

oleh pendidik dalam mengajarkan keterampilan sosial, kepada peserta didik yaitu: Pemahaman, Pengorganisasian dan Pelatihan atau penyempurnaan keterampilan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMSU. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester IV program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pemilihan sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Maka dipilihlah kelas IV-A berjumlah 41 sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-C berjumlah 42 sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen (*quasy experiment*). Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest non-eivalent control group design*. Secara singkat, desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

### **Desain Penelitian *Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group Design***

Keterangan

O<sub>1,3</sub> Observasi awal (pre-test) tentang keterampilan sosial pada kelompok eksperimen

O<sub>2,4</sub> Observasi akhir (post-test) tentang keterampilan sosial pada kelompok eksperimen

X<sub>1</sub> Metode *Think-Pair-Share*

X<sub>2</sub> Metode Konvensional

independent sample t test, uji *two way* anova, dan uji anakova dengan taraf signifikansi 0,05.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini memiliki variabel *think-pair-share* (X<sub>1</sub>) merupakan variabel interval, variabel *problem solving skill* (X<sub>2</sub>) yang terbagi menjadi dua bagian yaitu kemampuan pemecahan masalah berpola dan kemampuan pemecahan masalah aplikasi adalah variabel nominal, serta variabel keterampilan sosial (Y) adalah variabel interval. Perbedaan jenis variabel antara

Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket dan dokumen. Perbedaan jenis variabel dalam penelitian ini menyebabkan analisis data yang digunakan berbeda-beda, yakni menggunakan uji

variabel-variabel bebas tersebut menjadikan jenis uji hipotesis yang digunakan berbeda-beda. Hubungan yang terjadi antara X1 dengan Y dapat dianalisis menggunakan uji *independent sample t test*, hubungan antara variabel X2 dengan Y dapat dianalisis menggunakan uji *two way anova* dan hubungan antara X1, X2, dengan Y dapat dianalisis dengan uji anakova (analisis kovarian). Berikut ini adalah uraian pembahasan dari hasil analisis data hasil penelitian:

### **Pengaruh Metode *Think-Pair-Share* Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa**

Hasil perhitungan uji independent sample t test diperoleh nilai signifikansi 0,013. Nilai  $0,013 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain  $H_a$  diterima. Artinya, Keterampilan sosial mahasiswa yang diajarkan dengan metode *think-pair-share* lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Uji-t sampel independen dilakukan dengan bantuan SPSS 22 for Windows

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ternyata membuktikan bahwa metode *think-pair-share* yang digunakan cukup signifikan untuk membedakan keterampilan sosial mahasiswa dengan metode konvensional. Dari hasil analisis data yang diperoleh bahwa keterampilan sosial mahasiswa menggunakan metode *think-pair-share* lebih tinggi daripada menggunakan metode konvensional. Hal ini berindikasi bahwa untuk mengajarkan keterampilan sosial lebih baik menggunakan metode *think-pair-share* dibandingkan pendekatan konvensional.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Putri et al (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siswa diberikan waktu untuk melakukan diskusi dan *sharing* dengan siswa yang lain untuk menemukan jawaban dari topik yang diberikan sehingga siswa menjadi terlatih dalam mengembangkan keterampilan sosialnya. Hasil penelitian lainnya juga

mendukung penelitian ini, hasil penelitian Pangestuti (2017) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa. Setiap tahapan pada model kooperatif TPS memberikan sumbangan untuk meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa. Pada tahapan-tahapan tersebut memungkinkan mahasiswa untuk dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan serta memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain serta menunjukkan partisipasinya dalam kegiatan perbaikan produk. Hal tersebut sependapat dengan Martorella (1990:180) mengemukakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan sesamanya di rumah, sekolah, tempat kerja dan tempat tinggal dengan baik. Keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa akan memberikan kemudahan dalam pergaulan, mampu menyampaikan ide/gagasan, membangun kerjasama, mengelola diri dan menghargai perbedaan. Dengan demikian sangatlah sesuai apabila setiap tahapan pada model TPS terlaksana dengan optimal maka akan dapat meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa.

Bedasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *think-pair-share* dengan keterampilan sosial. Tinggi rendahnya keterampilan sosial sangat dipengaruhi dari adanya kesempatan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa untuk dapat meningkatkan keterampilan sosialnya. Dukungan dosen selaku pengajar dan mahasiswa lainnya dalam menyikapi setiap perkataan dan tindakan individu memberikan pengaruh yang positif kepada mahasiswa lain untuk dapat memiliki keterampilan sosial.

Persentase rata-rata keterampilan sosial dengan menggunakan metode *think-pair-share* adalah 80%. Artinya keterampilan sosial mahasiswa masih dapat ditingkatkan lagi. Skor sebesar 80% ini menunjukkan

bahwa masih terdapat hal-hal yang belum terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penjumlahan dari item soal nomor 25 yaitu Saya akan menghubungi dosen ketika saya akan datang terkambat atau saat mengumpulkan tugas berjumlah 97 dan soal nomor 31 yaitu Saya berani memberikan penjelasan atau klarifikasi dari jawaban yang keliru berjumlah 96. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang akan menghubungi dosen ketika datang terlambat dan berani memberikan klarifikasi dari jawaban yang keliru masih sedikit. Oleh sebab itu diperlukan usaha dari mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan sosialnya.

**Pengaruh Problem Solving Skill Terhadap Keterampilan Sosial Siswa**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Kolmogorov-smirnov test menunjukkan bahwa nilai signifikansi

(Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,200 > 0,050$ . Dengan demikian data berdistribusi normal. Dan hasil analisis homogenitas data menggunakan Levene’s test dengan bantuan SPSS 22 for window menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,149 > 0,050$ . Dengan demikian data berdistribusi homogen. Dengan terpenuhinya syarat untuk dilakukannya uji *two-way anava*, maka dilakukan uji *two-way anava*. Berdasarkan hasil uji *two-way anava* menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,725 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain  $H_0$  diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh keterampilan sosial mahasiswa yang diajarkan kemampuan pemecahan masalah berpola daripada mahasiswa yang diajarkan kemampuan pemecahan masalah aplikasi

**Hasil Uji Anava Dua Jalur**

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: KeterampilanSosial

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2029.211 <sup>a</sup>	21	96.629	1.778	.042
Intercept	488222.284	1	488222.284	8985.299	.000
Kelas	313.655	1	313.655	5.773	.019
ProblemSolvingSkill	424.224	11	38.566	.710	.725
Kelas * ProblemSolvingSkill	1077.146	9	119.683	2.203	.034
Error	3314.476	61	54.336		
Total	831149.000	83			
Corrected Total	5343.687	82			

a. R Squared = .380 (Adjusted R Squared = .166)

Irawan et al. (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah mahasiswa yaitu pengetahuan awal dapat dimanfaatkan dengan baik dalam memahami materi baru, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Apresiasi dapat menimbulkan gairah dan perhatian

serius dalam belajar. Gairah dan perhatian serius dalam belajar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Kecerdasan logis membuat mahasiswa dapat mengaitkan informasi-informasi yang terdapat dalam masalah dengan metode-metode yang tepat untuk menyelesaikan. Keadaan ini sering sekali terjadi sehingga dalam melatih kemampuan pemecahan

masalah siswa memerlukan waktu yang cukup lama disebabkan jenis masalah yang berbeda dan tingkat kesukarannya juga bervariasi.

Meskipun dalam penelitian ini tidak dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan, akan tetapi jika dilihat dari nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah berpola sebesar 75% dan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah aplikasi sebesar 74,4%. Berdasarkan hasil nilai rata-rata tersebut kemampuan pemecahan masalah berpola lebih tinggi daripada kemampuan pemecahan masalah aplikasi.

### **Pengaruh Metode *Thik-Pair-Share* dan *Problem Solving Skill* Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa**

Berdasarkan hasil uji anakova menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,14 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh Terdapat pengaruh metode *think-pair-share* dan *problem solving skill* terhadap keterampilan sosial mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. Nilai *Corrected Model* ini menunjukkan pengaruh semua variable independen (variabel bebas) secara bersama-sama terhadap variable dependen. Dalam hal ini variable metode *think-pair-share* berperan sebagai variabel independen.

## **Uji Analisis Kovarian**

### **Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: KeterampilanSosial

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	393.743 <sup>a</sup>	2	196.872	3.182	.047
Intercept	2314.548	1	2314.548	37.407	.000
ProblemSolvingSkill	.078	1	.078	.001	.972
Kelas	390.978	1	390.978	6.319	.014
Error	4949.944	80	61.874		
Total	831149.000	83			
Corrected Total	5343.687	82			

a. R Squared = .074 (Adjusted R Squared = .051)

Perolehan keterampilan sosial mahasiswa akan lebih baik dengan menggunakan metode *think-pair-share* dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Fatimah (2015) menyatakan bahwa mahasiswa sebagai objek dari *Think-Pair-Share* sedikit banyak mampu mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran bercerita, terutama tahapan "Pair" yang mengedepankan kerja sama yang saling mendukung atau kooperatif antar individu. Bekerja berpasangan sangat membantu mengatasi berbagai permasalahan bercerita,

antara lain ketegangan individu siswa dalam bercerita, takut berbuat kesalahan, grogi atau nervous, lupa, bahkan sampai diam membisu. Dengan kata lain, mereka memperoleh rasa percaya diri dalam kegiatan bercerita karena beban siswa berkurang dengan adanya kolaborasi dengan pasangan atau kelompoknya. Keadaan bercerita yang terhenti atau diam membisu hampir tidak ada karena ketika siswa bercerita dengan berpasangan, mereka saling mengisi kondisi hening tersebut. Selain itu, dengan berpasangan siswa terbantu dalam

mengungkapkan imajinasi. Melalui tahapan “Share” siswa juga merasa terbantu mengurai kebuntuan karena dapat berbagi dengan teman dalam berbagai hal selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian yang relevan, maka dapat dinyatakan bahwa Terdapat pengaruh metode *think-pair-share* dan *problem solving skill* terhadap keterampilan sosial mahasiswa. Persentase data kemampuan pemecahan masalah berpola sebesar 75% dan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah aplikasi sebesar 74,4% yang artinya skor tersebut masih dapat ditingkatkan lagi.

Skor sebesar 79,9 % ini menunjukkan bahwa masih terdapat item yang rendah. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari item-item dalam daftar angket yang nilainya rendah yaitu item nomor 10. Oleh sebab itu, diharapkan agar mahasiswa mampu mengartikan makna yang sebenarnya dalam masalah sehingga mahasiswa tidak merasa kesulitan lagi dalam mengembangkan masalah

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang dihimpun dan dianalisis, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh keterampilan sosial mahasiswa yang diajarkan dengan metode *think-pair-share* lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan uji independent sample t test bahwa nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain  $H_a$  diterima. (2) Tidak terdapat pengaruh keterampilan sosial mahasiswa yang diajarkan kemampuan pemecahan masalah berpola daripada mahasiswa yang diajarkan kemampuan pemecahan masalah aplikasi. Hal ini dibuktikan dengan uji *two-way anava* menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,725 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain  $H_0$  diterima. (3) Terdapat pengaruh Terdapat pengaruh metode *think-pair-share* dan *problem solving*

*skill* terhadap keterampilan sosial mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan uji anakova menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,14 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain  $H_a$  diterima.

### Saran

Berdasarkan hasil data yang dihimpun dan dianalisis, saran penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Berdasarkan angket keterampilan sosial mahasiswa, skor terendah menunjukkan bahwa komunikasi mahasiswa dan berani mengklarifikasi terhadap pendapat yang keliru mahasiswa perlu ditingkatkan. Untuk itu, disarankan agar mahasiswa dapat mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan komunikasi mahasiswa dan berani mengklarifikasi dari pendapat yang keliru. (2) Skor angket terendah lainnya, menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu mengartikan makna yang sebenarnya sehingga disarankan lebih banyak berlatih dengan masalah-masalah yang lain dengan tingkan kesulitan yang bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arki, Andi Khaerunnisa Hardyanti. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA.2 SMA Negeri 3 Model Takalar (Studi pada Materi Pokok Larutan Asam-Basa). *Jurnal Chemica*. (18).(2)
- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. 2016. Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 151–160.
- Fatimah, N. 2015. Implementasi *Cooperative Learning* Tipe *Think-Pair-Share* Dalam Pembelajaran Bercerita Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16 (2), 90–98.
- Irawan, I. P. E., Suharta, I. G. P., & Suparta, I. N. 2016. Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika: Pengetahuan Awal, Apresiasi Matematika, Dan Kecerdasan Logis Matematis. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016*, 69–73.
- Pangestuti, A. A. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 1, 135–142.
- Putri, N. P. I. A., Pujani, N. M., & Devi, N. L. P. L. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19377>
- Wahidin, P., Yusuf, & Angriani, A. D. 2019. Pengaruh Penggunaan *Think Pair Share* (TPS) Melalui Keaktifan Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Vii Smp. *Al-Asma: Journal of Islamic Education*, 1(2), 115–124.